

PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN KEDISIPILINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS V SDN PAKIS V SURABAYA

Reza Dzahabiyah¹⁾, Savitri Suryandari²⁾, Jarmani³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya¹²³

E-mail: leenaalee32@gmail.com¹, Savitri.suryandari69@gmail.com², jarmani_fbs@uwks.ac.id³

Abstract (English)

Self-efficacy is a person's belief in his abilities that he is able to do something or overcome a situation that he will be successful in doing so. Discipline is an effort to follow and comply with applicable rules, values and laws, which arise because of self-awareness that obedience is useful for goodness and success in oneself.

Learning outcomes are students' abilities obtained after learning activities. Learning outcomes are certain competencies or abilities achieved by students after following the teaching and learning process and include cognitive, affective and psychomotor skills.

Abstrak (Indonesia)

Self-efficacy merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Kedisiplinan adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dalam dirinya. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Article History

Submitted: 9 Juli 2024

Accepted: 14 Juli 2024

Published: 15 Juli 2024

Key Words

Self efficacy,
Discipline, Learning
outcomes.

Sejarah Artikel

Submitted: 9 Juli 2024

Accepted: 14 Juli 2024

Published: 15 Juli 2024

Kata Kunci

Keyakinan diri,
Kedisiplinan, Hasil
Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran pendidikan bertujuan agar siswa secara keseluruhan dapat mengembangkan kemampuan diri mereka dan mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang sehingga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Semua orang memerlukan pendidikan karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat memahami serta menginterpretasikan masalah yang dihadapi di lingkungannya dan agar dapat memperoleh informasi (Handayani & Subakti, 2020).

Belajar adalah suatu proses yang melibatkan berbagai hal yang dimiliki oleh setiap individu. Belajar tidak hanya tentang pelajaran akan tetapi keterampilan, skill, minat, persepsi serta kebiasaan yang sering dilakukan minat didalam proses belajar adalah suatu aspek dalam psikologi yang mempengaruhi setiap individu dalam belajar (Huda, 2023). Karena minat yang dimiliki seseorang akan menimbulkan rasa suka dan rasa terikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada keterpaksaan. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui factor faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif *ex post facto*. Populasi dan sampel yang digunakan adalah peserta didik. Belajar terjadi karena ada kepentingan serta keinginan dalam

meraih suatu tujuan. Secara global, target dari belajar yakni adanya transisi tingkah laku kearah yang lebih baik. Transisi tingkah laku peserta didik senantiasa terjadi dan mengalami fase-fase yang berbeda dalam setiap jenjangnya, misalnya pada jenjang Sekolah Dasar peserta didik akan berusaha untuk menyesuaikan dan mengembangkan diri dengan lingkungan sekitarnya

Satu diantara mata pelajaran sekolah dasar yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, dan lingkungannya adalah IPAS. Tantangan yang dihadapi umat manusia kian bertambah dari waktu ke waktu. Permasalahan yang dihadapi saat ini tidak lagi sama dengan permasalahan yang dihadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi. Oleh karenanya, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar diantaranya adalah kepercayaan diri akan kemampuan peserta didik, keinginan peserta didik untuk terus belajar dan sikap mandiri peserta didik yang menentukan keberhasilan proses belajar. Keyakinan diri akan kemampuan peserta didik dapat disebut efikasi diri. *Self efficacy* ialah keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditentukan, mempengaruhi peristiwa dan kehidupan mereka. Efikasi diri memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari. Seseorang mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi dirinya mendukung. Sikap keyakinan merupakan hal utama yang dimiliki siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap yakin akan ada suatu keyakinan dalam diri siswa terhadap segala aspek. Mereka yang tidak memiliki sikap tersebut akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat, serta berinteraksi.

Dalam beberapa hasil kajian *self efficacy* menunjukkan adanya hubungan dengan prestasi akademik di sekolah, prestasi akademik dapat berupa hasil belajar yang memuaskan. Ditunjukkan dari siswa yang memiliki *self efficacy* rendah untuk belajar menghindari tugas sedangkan yang memiliki keyakinan tinggi lebih berpartisipasi. *Self efficacy* dapat mempengaruhi seorang individu untuk melakukan perilaku yang diperlukan agar memperoleh hasil yang diinginkan. Tingkatan dan kekuatan dalam teori *self efficacy* akan menentukan bahwa : (1) apakah perilaku itu akan dilakukan atau tidak, (2) seberapa banyak usaha yang akan dihasilkan, (3) seberapa lama usaha yang akan didukung untuk dilakukan dalam menghadapi tantangan. Mereka yang tidak memiliki keyakinan diri cukup akan mengalami kendala dalam proses belajarnya disekolah maupun lingkungan karena rasa takut, malu, minder dan lainnya akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan

keterampilan. Seseorang dengan kondisi tersebut akan merasa dirinya tidak berharga, dan gambaran dari orang yang mempunyai keyakinan diri yang rendah.

Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan kemanjuran diri menentukan bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri sendiri, dan berperilaku. Keyakinan semacam itu menghasilkan efek yang beragam ini melalui empat proses utama. Ini termasuk proses kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi, *self efficacy* atau efikasi diri merupakan hal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi segala usaha setiap orang, seberapa tinggi upaya seseorang dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai (Chairunnisa Pangestu, 2020). Sesuai pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dimaknai sebagai penilaian individu terhadap dirinya atau tingkat keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri. Disiplin akan mendorong, membimbing, dan membantu anak agar merasa puas akan kepatuhannya pada peraturan. Disiplin dapat dimiliki seseorang sesuai tingkat kedewasaan dan usia seseorang. Disiplin memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai tolak ukur dari keberhasilan dalam menaati peraturan, menjalankan hukuman, dan menghargai suatu norma. Orang yang memiliki kedisiplinan pada diri mempunyai sikap patuh dan taat pada aturan yang ada.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian menggunakan *Ex post facto*. Suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan yang dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya (Sugiyono, 2019). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini harus diolah secara statistik agar dapat diinterpretasikan secara tepat. Penelitian kuantitatif memeriksa fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang rinci dan tidak berubah, yang kemudian dianalisis menggunakan metode matematika, terutama statistik, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, di mana, berapa banyak, dan bagaimana. Pendekatan ini berkaitan dengan penggunaan angka, logika, dan sikap objektif dalam pengumpulan dan analisis data (Mohajan, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas suatu instrumen diukur dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid.

Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel X1 dan X2:

Tabel 4. 1 Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Ket.
X1	0.5684	0.211	Valid
	0.458	0.211	Valid
	0.3583	0.211	Valid
	0.4141	0.211	Valid
	0.6148	0.211	Valid
	0.5934	0.211	Valid
	0.6013	0.211	Valid
	0.3648	0.211	Valid
	0.2336	0.211	Valid
	0.308	0.211	Valid
	0.5868	0.211	Valid
X2	0.5195	0.211	Valid
	0.3323	0.211	Valid
	0.4892	0.211	Valid
	0.5224	0.211	Valid
	0.6722	0.211	Valid
	0.7229	0.211	Valid
	0.6932	0.211	Valid
	0.4395	0.211	Valid
	0.5183	0.211	Valid
	0.482	0.211	Valid
	0.6147	0.211	Valid
0.5237	0.211	Valid	
0.5549	0.211	Valid	
0.516	0.211	Valid	
0.5643	0.211	Valid	
0.5097	0.211	Valid	
0.6006	0.211	Valid	

Sumber: diolah peneliti, 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa semua item untuk variabel X1 dan X2 memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0.211). Dengan demikian, semua item pada variabel X1 dan X2 dinyatakan valid. Validitas ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan baik.

1.1.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari instrumen penelitian. Reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60.

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
----------	------------------	------------

x1	0.684	12
x2	0.845	16

Sumber: diolah peneliti, 2024

Dari tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X1 adalah 0.684 dengan 12 item, dan untuk variabel X2 adalah 0.845 dengan 16 item. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki reliabilitas yang baik, karena nilai Cronbach's Alpha untuk kedua variabel lebih besar dari 0.60. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten.

1.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Salah satu uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk variabel Hasil Belajar IPAS:

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Hasil Belajar IPAS
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.6437
	Std. Deviation	1.25332
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.036
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: diolah peneliti, 2024

Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200. Nilai ini lebih besar dari 0.05, yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, data Hasil Belajar IPAS dapat dikatakan berdistribusi normal, yang memungkinkan penggunaan teknik analisis statistik yang memerlukan asumsi normalitas.

1.1.3 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (*self efficacy* dan kedisiplinan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Hasil Belajar IPAS). Berikut adalah hasil uji t untuk model regresi:

Tabel 4. 4 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partia l
1 (Constant)	75.948	.602		126.236	.000			
<i>self efficacy</i>	-.211	.014	-.956	-15.331	.000	-.622	-.858	-.836
kedisiplinan	.106	.010	.689	11.048	.000	.226	.770	.603

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPAS

Sumber: diolah peneliti, 2024

1.1.3.1 *Self efficacy* terhadap Hasil Belajar IPAS

Berdasarkan hasil uji t, *self efficacy* memiliki koefisien regresi sebesar -0.211 dengan nilai t sebesar -15.331 dan signifikansi 0.000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar IPAS. Namun, koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa pengaruh *self efficacy* terhadap Hasil Belajar IPAS bersifat negatif. Artinya, peningkatan *self efficacy* justru cenderung menurunkan hasil belajar IPAS siswa. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *self efficacy*, terdapat kecenderungan penurunan pada Hasil Belajar IPAS siswa dalam konteks penelitian ini.

1.1.3.2 Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar IPAS

Hasil uji t menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki koefisien regresi sebesar 0.106 dengan nilai t sebesar 11.048 dan signifikansi 0.000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar IPAS. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pengaruh kedisiplinan terhadap Hasil Belajar IPAS bersifat positif. Artinya, peningkatan kedisiplinan akan meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Dengan kata lain, semakin disiplin seorang siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPAS yang dicapai.

1.1.4 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan dalam memprediksi variabel dependen (Hasil Belajar IPAS) dengan variabel independen (*self efficacy* dan kedisiplinan). Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 4. 5 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.336	2	50.668	126.094	.000 ^b

Residual	33.754	84	.402
Total	135.090	86	

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPAS

b. Predictors: (Constant), kedisiplinan, *self efficacy*

Sumber: diolah peneliti, 2024

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 126.094 dengan signifikansi 0.000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan dalam memprediksi Hasil Belajar IPAS. Dengan kata lain, variabel *self efficacy* dan kedisiplinan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar IPAS.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dapat menjelaskan variabilitas Hasil Belajar IPAS secara signifikan berdasarkan variabel *self efficacy* dan kedisiplinan.

1.2 Pembahasan

1.2.1 Pengaruh *Self efficacy* terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN Pakis V Surabaya

Berdasarkan hasil uji t, *self efficacy* memiliki koefisien regresi sebesar -0.211 dengan nilai t sebesar -15.331 dan signifikansi 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Namun, arah pengaruhnya negatif, yang berarti bahwa peningkatan *self efficacy* justru berkorelasi dengan penurunan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SDN Pakis V Surabaya. Pengaruh negatif ini bisa diakibatkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya tantangan dalam materi pelajaran atau metode pengajaran yang kurang mendukung, yang membuat siswa dengan *self efficacy* tinggi merasa kurang terstimulasi untuk berusaha lebih keras. Hal tersebut dijumpai juga dengan penelitian (Subekti & Kurniawan, 2022) *self efficacy* peserta didik secara langsung berpengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar.

Menurut penelitian (Honicke & Broadbent, 2016) *self efficacy* berpengaruh negative terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SDN Pakis V Surabaya. Dikarenakan:

1. *Overconfidence* (Terlalu percaya diri): Siswa yang memiliki rasa percaya diri berlebihan cenderung meremehkan tugas atau materi pelajaran. Mereka merasa yakin sudah menguasai materi tersebut tanpa perlu usaha lebih, sehingga mengurangi intensitas belajar dan persiapan, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Ketika rasa percaya diri ini tidak dibarengi dengan usaha yang memadai, hasil akademis mereka cenderung menurun karena tidak benar-benar memahami materi secara mendalam.
2. *Misjudgment of Ability* (Kesalahpahaman kemampuan): Siswa dengan *self-efficacy* yang tidak realistis sering kali merasa bahwa mereka sudah memahami materi pelajaran lebih baik dari yang sebenarnya. Keyakinan ini membuat mereka merasa tidak perlu melakukan persiapan yang cukup sebelum menghadapi ujian atau tugas. Akibatnya, mereka kurang melakukan tinjauan ulang atau belajar lebih lanjut, yang sangat dibutuhkan untuk

memahami materi secara menyeluruh. Misjudgment ini dapat menurunkan hasil belajar karena siswa tidak siap menghadapi materi yang sebenarnya.

3. *Task Difficulty* (Kesulitan tugas): Ketika tugas atau ujian menjadi lebih sulit seiring waktu, meskipun self-efficacy siswa meningkat, hasil belajar mungkin tidak sejalan jika usaha yang dibutuhkan tidak ditingkatkan sesuai dengan kesulitan tugas. Siswa yang merasa percaya diri namun tidak menyesuaikan upaya mereka dengan tingkat kesulitan tugas akan menghadapi penurunan hasil belajar karena mereka mungkin mengabaikan peningkatan kesulitan dan tetap berpegang pada strategi belajar yang sama, yang tidak cukup untuk mengatasi tantangan yang lebih besar.

1.2.2 Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN Pakis V Surabaya

Hasil uji t menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki koefisien regresi sebesar 0.106 dengan nilai t sebesar 11.048 dan signifikansi 0.000. Ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, semakin baik hasil belajar mereka. Kedisiplinan membantu siswa mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mematuhi aturan kelas, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Sejalan dengan penelitian (Kristin & Kencana Sari, 2019) dimana adanya pengaruh positif kedisiplinan terhadap hasil belajar. Dan penelitian (Oknaryana & Irfani, 2022) dimana Jika disiplin belajar siswa semakin tinggi maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Serta menurut (Chaerunisa & Latief, 2021) disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan yaitu:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa akan berhasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang sering melanggar peraturan pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya,
2. Siswa yang disiplin akan terbiasa dengan norma-norma, nilai kehidupan sehingga siswa dapat menjadikan individu yang tertib dan teratur,
3. Disiplin adalah jalan yang terbaik bagi siswa untuk sukses dalam belajarnya. Dengan semakin banyaknya dilakukan penelitian disiplin belajar maka akan semakin banyak hal yang diketahui mengenai permasalahan-permasalahan dalam disiplin belajar sehingga perkembangan ilmu pengetahuan semakin maju.

1.2.3 Pengaruh antara *Self efficacy* dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN Pakis V Surabaya

Uji F menunjukkan bahwa model regresi yang menggabungkan *self efficacy* dan kedisiplinan secara signifikan mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa dengan nilai F sebesar 126.094 dan signifikansi 0.000. Ini berarti bahwa kedua variabel independen ini bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Meskipun *self efficacy* memiliki pengaruh negatif dan kedisiplinan memiliki pengaruh positif, kombinasi keduanya memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. *Self efficacy* yang terlalu tinggi dapat menurunkan hasil belajar jika tidak diimbangi dengan kedisiplinan yang baik. Sebaliknya, kedisiplinan yang tinggi dapat mengurangi dampak negatif dari *self efficacy* yang berlebihan, sehingga menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik.

Hal tersebut sejalan dengan (Siahaan & Meilani, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan disiplin belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, hasil belajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan efikasi diri dan disiplin belajar. Serta (Dwijayanti et al., 2022) dan penelitian (Pribadiyah & Yunus, 2023) Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar, dan efikasi diri secara bersama- sama dengan hasil belajar .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *self efficacy* dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SDN Pakis V Surabaya yang telah dianalisis dan di bahas pada bab sebelumnya, maka di dapat kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *self efficacy* (X_1) terhadap variabel Hasil Belajar IPAS (Y) dengan berdasarkan nilai t sebesar -15.331 dan signifikansi 000 karena nilai lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kedisiplinan siswa (X_2) terhadap variabel Hasil Belajar IPAS (Y) dengan berdasarkan nilai t sebesar 11.048 dan signifikansi 0.000 karena nilai lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *self efficacy* (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) terhadap variabel Hasil Belajar IPAS (Y) dengan berdasarkan nilai F hitung adalah 126.094 dengan signifikansi 0.000 karena nilai lebih kecil dari 0.05.

Daftar Pustaka

- Albert Bandura. (1998). Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *W.H Freeman and Company New York* (Vol. 43, Issue 9).
- Amalia, F., Anggayudha, R. A., & Aldilla, K. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. In *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa*.
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952–2960. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>
- Dwijayanti, A., Ariawan, P. W., & Gunartha, I. W. (2022). Hubungan Disiplin Belajar, Motivasi Berprestasi, Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 218–229. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.665>
- Fanani, A., Rosidah, C. T., Juniarso, T., Roys, G. A., Putri, E. S., & Vannilia, V. (2022). Bahan Ajar Digital Berbasis Multiaplikasi Mata Pelajaran IPAS SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12). <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1175-118>
- Ghozali. (2018). Analisis Multivariate dengan Program SPSS. *Bab III Metoda Penelitian*.
- Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). The influence of academic self-efficacy on academic performance: A systematic review. *Educational Research Review*, 17(January), 63–84. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.11.002>
- Kristin, F., & Kencana Sari, F. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 31. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.17810>
- Lismaya, L. (2019). Berpikir kritis dan PBL. In *Berpikir kritis dan PBL*.

- Mohajan, H. K. (2020). Quantitative Research: A Successful Investigation in Natural and Social Sciences. In *Journal of Economic Development, Environment and People* (Vol. 9, Issue 4). <https://doi.org/10.26458/jedep.v9i4.679>
- Oknaryana, O., & Irfani, O. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 261. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.13152>
- Pribadiyah, F., & Yunus, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Gadget, Kedisiplinan, dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Pada Kelas XI AKL SMK Islam Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Spirit Edukasia*, 03(01), 62–69.
- Purwanto, N. (2019). Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi. *Jurnal Teknodik*, 146–164. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>
- Resnick, B. (2023). Theory of Self-Efficacy. In *Middle Range Theory for Nursing, Fifth Edition*. <https://doi.org/10.1891/9780826139276.0010>
- Rusman. (2013). Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. In *PT RajaGrafindo Persada*.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Self-efficacy and human motivation. In *Advances in Motivation Science* (Vol. 8). <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Subekti, G. M. T., & Kurniawan, R. Y. (2022). PENGARUH SELF REGULATED LEARNING, SELF EFFICACY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMANISDA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 01, 1–7.
- Sugiyono. (2019). Pengertian Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Supratiknya, A. (2012). Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes. In *Universitas Sanata Dharma* (Vol. 28, Issue 12).
- Suryono, H. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Taneo, S. P., & Koro, M. (2022). PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KOTA KUPANG. *JPEHSS (Journal of Physical Education Health And Sport Sciences)*, 3(1).
- Vaughan-Johnston, T. I., & Jacobson, J. A. (2020). Self-efficacy theory. In *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences, Models and Theories*. <https://doi.org/10.1002/9781119547143.ch62>